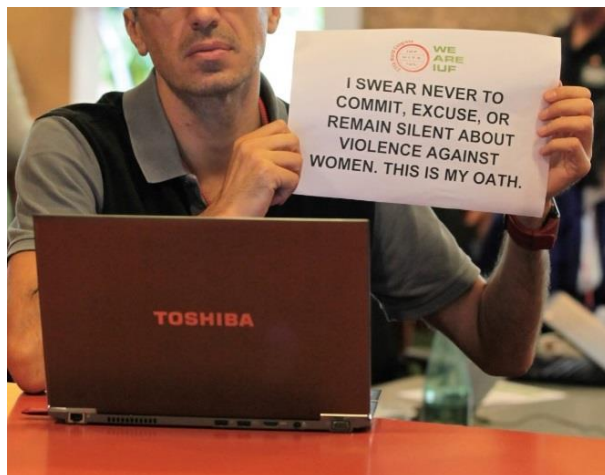


COVID-19: Informasi dan Sumber Daya untuk Afiliasi IUF

Kita seharusnya tidak membiarkan kekerasan dalam rumah tangga menyertai penyebaran COVID-19

17.04.20 Berita



(SAYA BERSUMPAH UNTUK TIDAK MELAKUKAN, MEMAAFKAN, ATAU TETAP DIAM TENTANG KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN. INI SUMPAH SAYA.)

Selama 12 bulan terakhir, lebih dari satu dari lima perempuan di dunia telah menjadi korban kekerasan yang ditimbulkan oleh pasangan mereka. Dampak kesehatan, ekonomi, dan sosial dari pandemi COVID-19 membuat situasi semakin buruk. Hanya dalam beberapa minggu, beberapa negara telah mencatat peningkatan yang signifikan dalam kasus-kasus kekerasan dalam rumah tangga, termasuk Prancis, Tunisia, Argentina, dan Singapura.

Tanggapan terhadap fenomena ini sama mendesaknya dengan kebijakan yang diambil untuk menghentikan pandemi itu sendiri. Pemerintah harus melakukan segala apapun yang mungkin untuk menerapkan atau memperkuat sistem peringatan dan perlindungan yang komprehensif dan mengirim pesan yang jelas yang menunjukkan bahwa tidak ada toleransi dan tidak ada impunitas untuk kejahatan ini. Beberapa negara telah mengambil inisiatif semacam itu.

Serikat buruh bekerja keras untuk melindungi pekerjaan dan memastikan kesehatan para pekerja yang tetap pergi bekerja. Kesehatan dan keselamatan juga bergantung pada upaya melawan kekerasan dan pelecehan, termasuk pelecehan seksual dan kekerasan dalam rumah tangga, sebagaimana digarisbawahi dalam Konvensi ILO 190 (C190) dan Rekomendasi 206 (R206), instrumen yang relevan dari sebelumnya. Untuk waktu yang lama, sekarang, afiliasi IUF telah memasukkan perjuangan melawan kekerasan dalam rumah tangga dalam kebijakan kesehatan dan keselamatan dan kesetaraan mereka. Dalam momen yang meyakinkan di

Kongres IUF terbaru, delegasi laki-laki secara terbuka berjanji mereka tidak akan pernah melakukan, memaafkan, atau mengabaikan kekerasan terhadap perempuan.

Serikat pekerja memainkan peran penting dalam mendesak pemerintah untuk bertindak melawan kekerasan dalam rumah tangga dan dalam kampanye untuk meratifikasi C190. Selain itu, banyak pekerja perempuan yang telah dipulangkan ke rumah masih berhubungan dengan perwakilan serikat atau kolega mereka. Serikat pekerja juga dapat melakukan serangkaian inisiatif lain, misalnya, memberikan anggota dengan rincian perlindungan untuk perempuan dan anak-anak, nomor kontak untuk dukungan psikologis, informasi tentang distributor bantuan makanan, informasi terkini tentang situasi hukum, dan informasi tentang cara untuk mendukung korban perempuan kekerasan dalam rumah tangga. Akhirnya, sebagaimana diatur dalam C190 dan R206, tanggapan terhadap dampak kekerasan dalam rumah tangga di dunia kerja harus dimasukkan dalam agenda perundingan bersama. Kawan, kolega, pemberi kerja; kita semua memiliki peran untuk dimainkan.